

## MINAT BERWIRAUSAHA DAMPAK EFIKASI DIRI, MOTIVASI, DAN LOKUS KENDALI PADA MAHASISWA

ANDY PUTRA PRATAMA<sup>1</sup>  
andy.putra616@gmail.com

MARIA WIDYASTUTI<sup>2</sup>  
maria.widyastuti@ukdc.ac.id

### ABSTRACT

*Higher education in a place of final education which has an important role in creating human resources who are able to compete in the world of work. Business development that is done by students is growing, especially in the city of Surabaya. The research of population was Surabaya students the samples were determined using the simple random sampling method. Data were collected by means of a questionnaire to 75 respondents. The purpose of the research is to determine the interest in doing business is the impact of Self – Efficacy, Motivation and locus of control. The results of study show that interest in doing business is a significant impact of self-ethification, this can be seen from  $t$  count  $3.801 > t$  table  $1.99394$  and a significant value of  $0.00 < 0.05$  and from the control locus it can be seen from  $t$  count  $3.081 > 1.99394$  and the significant value is  $0.003 < 0.05$ , while motivation has no impact on the interest in doing business, it can be seen from the  $t$  count  $1.565 < t$  table  $1.99394$  and the significant value  $0.112 > 0.05$ . So it can be concluded that interest in trying to impact to impact from of self-ethics and locus of control*

**Keywords: Entrepreneurial Interests, Self-Efficacy, Motivation, and Focus Control**

### ABSTRAK

Perguruan tinggi merupakan tempat pendidikan akhir yang memiliki peran penting dalam memunculkan SDM yang mampu bersaing dalam dunia kerja. Perkembangan Usaha yang dilakukan mahasiswa semakin berkembang terutama di kota Surabaya. Populasi penelitian adalah mahasiswa Surabaya. Penentuan sampel menggunakan metode *Simple Random sampling*. Data dikumpulkan dengan kuesioner kepada 75 responden. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui minat berusaha merupakan dampak dari Efikasi Diri, Motivasi, dan Lokus Kendali. Hasil penelitian menunjukkan minat berusaha merupakan dampak secara signifikan dari etifikasi diri hal tersebut terlihat dari  $t$  hitung  $3,801 > t$  tabel  $1,99394$  dengan nilai signifikannya  $0,00 < 0,05$  dan dari lokus kendali terlihat dari  $t$  hitung  $3,081 > 1,99394$  dengan nilai signifikannya  $0,003 < 0,05$  sedangkan motivasi tidak berdampak terhadap minat berusaha hal tersebut terlihat dari  $t$

---

<sup>1</sup> Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya

<sup>2</sup> Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya

hitung  $1,565 < t$  tabel  $1,99394$  dengan nilai signifikannya  $0,112 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan minat berusaha dampak dari etifikasi diri dan lokus kendali

***Kata kunci : Minat Berwirausaha, Efikasi Diri, Motivasi dan Lokus Kendali***

## **PENDAHULUAN**

Perguruan tinggi merupakan suatu tempat pendidikan akhir yang memiliki peran sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing dalam dunia kerja baik di dalam negeri maupun luar negeri. Surabaya merupakan salah satu kota sebagai tujuan pendidikan di Indonesia. Banyak mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia yang menimba ilmu di Surabaya. Kota Surabaya mempunyai total 78 perguruan tinggi yang terdiri dari 6 perguruan tinggi negeri dan 72 perguruan tinggi swasta. Pada tahun 2018/2019 Jumlah mahasiswa perguruan tinggi negeri sebanyak 114.958 sedangkan jumlah mahasiswa perguruan tinggi swasta sebanyak 157.888 (BPS JATIM, 2018/2019).

Era globalisasi membuat persaingan dalam dunia kerja semakin terbuka lebar, hal ini menyebabkan mahasiswa lulusan perguruan tinggi semakin sulit mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang ilmu yang dimiliki. Bulan Agustus 2018-2019 jumlah persentase berdasarkan tingkat pendidikan Universitas sebesar 7,14 dan 4,55 (Sakernas, Agustus 2018-2019). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah persentase pengangguran tingkat pendidikan Universitas mengalami penurunan. Mahasiswa yang lulus perguruan tinggi kebanyakan memilih untuk mencoba mendaftar di perusahaan. Hanya beberapa mahasiswa yang memiliki keinginan untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri dan orang lain. Melihat jumlah pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan dan kemajuan teknologi, peneliti ingin mengetahui apakah mahasiswa memiliki minat untuk berwirausaha.

Menurut Undang-Undang No 12 tahun 2012 pasal 5 tentang Pendidikan Tinggi yang memiliki tujuan menghasilkan lulusan yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kemampuan daya saing bangsa. Bagi mahasiswa yang masih menimba ilmu di perguruan tinggi diharapkan dapat memiliki keinginan untuk terjun ke dalam dunia kewirausahaan dan dapat membuka lowongan pekerjaan yang baru, sehingga mahasiswa dapat memperkerjakan orang lain dan akan berdampak pada berkurangnya jumlah pengangguran yang ada. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah dapat terus meningkatkan semangat wirausahawan masyarakat Indonesia. Banyaknya wirausahawan akan menambah jumlah lapangan pekerjaan yang akan berdampak pada berkurangnya jumlah pengangguran di Indonesia dan Juga akan meningkatkan perekonomian Indonesia.

Menurut Rusdiana (2014) kewirausahaan merupakan rasa semangat, perilaku, sikap dan kemampuan seseorang saat menangani sebuah kegiatan atau usaha untuk mencari, menyusun, serta menerapkan baik teknologi, maupun produk baru dalam memperoleh keuntungan yang lebih banyak. Sedangkan menurut Kasali (2010 :12) wirausaha merupakan seseorang sedang berusaha dengan kegigihan dan tekad besar untuk memulai membuka usaha hingga mengalami perkembangan. Seseorang berwirausaha harus berani mengambil resiko sehingga dapat memaksimalkan sumber daya yang tersedia, baik berupa material, waktu juga kemampuan diri. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha antara lain: etifikasi diri, motivasi dan lokus kendali.

Efikasi diri adalah sebuah keyakinan dan kepercayaan yang ada dalam diri setiap individu terhadap kemampuan dalam mengorganisasi, menyelesaikan suatu target/tugas, mencapai suatu tujuan, mengimplementasikan dan mendapatkan hasil dalam mencapai kecakapan tertentu. Medhayanti dan Alit (2015) mengatakan bahwa setiap individu memiliki efikasi diri akan lebih aktif dalam menyelesaikan target/tugas atau dapat dikatakan lebih meningkatkan partisipasi dalam menyusun sebuah anggaran atau meningkatkan kinerja manajerial.

Motivasi berwirausaha merupakan sebuah dorongan atau keinginan yang begitu besar dalam diri seseorang. Motivasi yang tinggi akan membuat seseorang berusaha dengan semangat tinggi untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang diinginkan. Winardi (2016:6) motivasi berwirausaha merupakan kekuatan potensial dimiliki oleh setiap individu, dan dapat dikembangkan dari sejumlah kekuatan luar dimana pada intinya berkisar imbalan moneter dan non moneter, yang dapat mempengaruhi kinerjanya baik secara positif maupun negatif. Selanjutnya lokus kendali merupakan sebuah pengendalian diri atas tugas dan kepercayaan tiap individu dalam keberhasilannya. Lokus kendali dipengaruhi faktor internal maupun eksternal. Menurut Ghufron dan Risnawati (2011) lokus kendali adalah gambaran keyakinan individu mengenai sumber yang menentukan perilakunya. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai 'Minat berwirausaha dampak dari efikasi diri, motivasi, dan lokus kendali pada mahasiswa di Surabaya. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis minat berwirausaha merupakan dampak dari efikasi diri motivasi dan lokus kendali pada mahasiswa.

## LANDASAN TEORI

### Efikasi Diri

Laura (2010:152) menyatakan efikasi diri merupakan sebuah keyakinan pada diri setiap individu sehingga dapat menguasai situasi dan mendapatkan berbagai hasil yang bernilai positif dan bermanfaat. Greogory (2011:212) mengatakan efikasi diri sebagai sebuah keyakinan diri dalam mengetahui kemampuannya sehingga dapat mengontrol terhadap manfaat individu itu sendiri dan kejadian di lingkungan sekitar. Sedangkan Hidayat (2011: 156) efikasi diri merupakan penilaian diri terhadap kemampuan individu untuk melaksanakan dan mengatur tindakan yang diperlukan agar mencapai kinerja yang telah ditentukan.

Indikator Etifikasi diri menurut Smith (2011:17) terdiri dari:1) keyakinan dapat menyelesaikan tugas tertentu; 2) keyakinan dapat memotivasi diri; 3) keyakinan mampu berusaha; 4) keyakinan mampu bertahan; 5) keyakinan dapat menyelesaikan masalah dalam berbagai situasi. Rahayu (2013) menegaskan faktor-faktor penting dalam setiap individu dalam membuat efikasi diri, yaitu:1) Pengalaman Keberhasilan (*Mastery Experience*); 2) Pengalaman Orang Lain (*Vicarious Experience*); 3) Persuasi Verbal (*Verbal Persuasion*). Ghufron dan Risnawati (2012) mengemukakan efikasi diri pada individu dapat dilihat dari tiga dimensi: 1) Tingkat (*Level*), setiap individu memiliki tingkat efikasi diri dalam menyelesaikan suatu tugas dengan tingkat kesulitan tugas yang berbeda-beda. Pada dasarnya individu memiliki efikasi diri tinggi terhadap tugas sederhana dan mudah, ataupun tugas yang sedikit lebih rumit dan memerlukan kompetensi tinggi. Setiap individu memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi dan cenderung memilih tugas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. 2) Kekuatan (*Strength*). efikasi diri dapat melibatkan tindakan yang dilakukan individu akan memberikan hasil sama

dengan apa yang telah diharapkan sebelumnya. Efikasi diri akan melakukan usaha yang keras bila mendapatkan hambatan. 3) Keluasan (*Generality*) memiliki kaitan dengan penguasaan seseorang terhadap tugas pekerjaan. Individu dapat mengatakan dirinya mempunyai efikasi diri pada sebuah aktivitas luas, atau terbatas pada fungsi tertentu.

Individu yang mempunyai efikasi diri tinggi dapat menguasai lebih banyak bidang secara langsung dalam menyelesaikan sebuah tugas. Sebaliknya, apabila individu memiliki efikasi diri rendah akan menguasai sedikit bidang dalam menyelesaikan tugas. Keadaan emosi dalam suatu kegiatan akan memiliki dampak pada efikasi diri terhadap bidang itu. Emosi yang muncul berupa rasa cemas, takut dan stress akan memiliki dampak berkurangnya efikasi diri, namun sebaliknya dapat meningkatkan emosi (emosi tidak berlebihan) dan meningkatkan efikasi diri. Perubahan tingkah laku bisa berubah dan terjadi apabila ekspektasi efikasi diri berubah.

Penelitian Wardoyo dan Mujiasih (2015) menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan antara efikasi diri dengan minat berwirausaha pada pegawai yang menghadapi masa persiapan pensiun di pemerintah kota Cirebon. Demikian juga penelitian Lestari, dkk (2016) menyatakan sikap mandiri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Menurut Armiami (2010) Efikasi diri dapat mempengaruhi minat individu secara positif terhadap sesuatu yang dipercaya. Berwirausaha memerlukan keyakinan pada diri setiap individu bahwa usaha yang dirintisnya akan berhasil, hal itulah yang menjadi motivasi individu untuk berani membuka suatu usaha. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Thrias dan Endah (2015) yang menegaskan, bahwa efikasi diri memberikan sumbangan efektif sebesar 55,7% terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian tersebut digunakan pemerintah kota Cirebon untuk meningkatkan minat berwirausaha pada pegawai masa persiapan pensiun dengan cara meningkatkan efikasi diri dibidang wirausaha. Uraian diatas sebagai dasar diajukannya hipotesa (H1): Minat berwirausaha mahasiswa dampak efikasi diri

## **Motivasi**

Wikanso (2013) mengatakan bahwa motivasi berwirausaha merupakan dorongan yang kuat dari dalam diri setiap individu untuk memulai dalam mengaktualisasikan potensi diri dalam berfikir secara kreatif dan inovatif untuk menciptakan sebuah produk baru. Sedangkan menurut

Herawaty (2010) motivasi berwirausaha merupakan perhatian, kesenangan, dan kemauan seseorang dalam melakukan kegiatan usaha secara mandiri berdasarkan pada kemampuan, kekuatan, dan ketrampilan yang dimiliki setiap individu. Menurut Alma (2010: 89) menyatakan bahwa motivasi merupakan sebuah kemauan dalam berbuat sesuatu. Sedangkan motif merupakan sebuah keinginan, kebutuhan, dan dorongan. Motivasi yang dimiliki oleh setiap individu bergantung pada kekuatan motif nya. Motif biasanya akan mengalami penurunan apabila individu tersebut telah mencapai tujuannya atau mengalami kegagalan. Diperkuat hasil penelitian yang dilakukan Lestari, dkk (2016) bahwa variabel motivasi secara parsial berpengaruh terhadap minat berwirausaha, demikian juga secara simultan motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Menurut Suryana (2011 :18) indikator motivasi berwirausaha terdiri: 1) semangat; 2) kreativitas; 3) inovasi; 4) keberanian mengambil resiko. Tuskeroh (2013:3) menegaskan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha: 1) rasa percaya diri, merupakan suatu keyakinan yang kuat atas kekuatan yang ada pada dirinya sendiri; 2) inovatif merupakan sebuah kreativitas yang dapat diimplementasikan dan memberikan nilai tambah atas sumber daya yang

kita miliki dan kreatif merupakan hal-hal yang belum terpikirkan oleh orang lain; 3) memiliki jiwa kepemimpinan, jiwa kepemimpinan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi kinerja.; 4) efektif dan efisien dimana efektif merupakan suatu tugas yang dapat diselesaikan tepat waktu, sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dengan perkataan lain, efektif adalah sampai tingkat apakah tujuan itu sudah dicapai dalam arti kualitas dan kuantitas. Sedangkan efisien merupakan perbandingan yang terbaik antara input dan output, antara daya usaha dan hasil usaha, atau antara pengeluaran dan pendapatan, dengan perkataan lain; 5) berorientasi masa depan, dapat diartikan mampu melihat peluang yang ada. Individu seperti ini selalu melihat kedepan dan tidak akan mempersoalkan apa yang telah dikerjakan kemarin, melainkan lebih mempersoalkan apa yang akan dikerjakan besok. Penelitian (Lestari, dkk, 2016; Oktavia, dkk, 2017) menyatakan motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Penjelasan diatas sebagai dasar diajukannya hipotesa (H2) yaitu: Minat berwirausaha mahasiswa dampak dari motivasi.

### Lokus Kendali

Hanurawan (2010) lokus kendali merupakan kecenderungan setiap individu untuk mencari sebab dari peristiwa pada arah tertentu. Sehingga dapat digolongkan pada lokus kendali *internal* dan lokus kendali *eksternal*. Sedangkan Gurfron dan Risnawati (2011) menegaskan lokus kendali merupakan gambaran suatu keyakinan setiap individu mengenai sumber yang menentukan perilakunya. Sehingga lokus kendali merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan perilaku setiap individu.

Indikator lokus kendali menurut Rotter dalam Sudiksa dan Yusak (2016) terdiri dari: 1) segala yang dicapai individu dalam hidup merupakan hasil usaha yang dilakukannya sendiri. 2) seorang wirausaha sangat tergantung pada kemampuannya sendiri. 3) keberhasilan yang terjadi adalah hasil dari kerja keras diri sendiri. 4) apa yang dicapai bukan karena keberuntungan. 5) seseorang dapat menentukan apa yang terjadi dalam hidupnya. 6) hidup seseorang ditentukan oleh tindakan sendiri. 7) kegagalan yang pernah dialami akibat dari sebuah perbuatannya sendiri. 8) kegagalan adalah akibat ketidakmujuran. 9) membuat perencanaan yang terlalu jauh kedepan adalah pekerjaan yang sia-sia. 10) apa yang terjadi dalam hidup sebagian besar ditentukan oleh orang lain yang memiliki kekuasaan. 11) kesuksesan dicapai semata-mata karena faktor nasib.

Menurut Angriana (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi lokus kendali setiap individu antara lain :1) Faktor keluarga, lingkungan yang ada di sekitar tempat tinggal memiliki pengaruh dalam lokus kendali setiap individu. Hasil pendidikan orang tua pada kenyataannya mewakili nilai-nilai dan sikap dalam kelas sosial anaknya. Kelas sosial yang dimaksud tidak hanya tentang tingkat ekonomi individu melainkan memiliki pengertian yang luas seperti pendidikan, kebiasaan, dan gaya hidup.2) Faktor motivasi, kepuasan kerja, harga diri, peningkatan kualitas hidup termasuk motivasi dari dalam dan pekerjaan yang lebih baik, seperti promosi jabatan, gaji yang lebih tinggi termasuk dalam motivasi yang muncul dari luar dan dapat mempengaruhi lokus kendali setiap individu. 3) Faktor pelatihan, kegiatan pelatihan dapat membuktikan hasil dan pengaruh yang positif terhadap lokus kendali dalam setiap individu untuk meningkatkan kemampuan dalam mengatasi situasi terburuk yang akan timbul. Program pelatihan dapat meningkatkan lokus kendali yang ada dalam setiap individu.

Hanurawan (2010) mengatakan bahwa kecenderungan setiap individu untuk mencari sebab dari peristiwa pada arah tertentu. Sehingga dapat digolongkan pada lokus kendali *internal* dan lokus kendali *eksternal*. Lokus kendali *internal* cenderung tinggi dalam menemukan sebuah

kegagalan karena semua yang terjadi berasal dari diri sendiri, sedangkan lokus kendali *eksternal* cenderung tinggi dalam menemukan kegagalan yang berasal dari luar dirinya

Selanjutnya penelitian Musdalifah dan Baharuddin (2015) menegaskan *Locus of Control* berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha ibu rumah tangga di kecamatan Donri-Donri. Sedangkan penelitian Oktavia, dkk (2017) menyatakan locus of control berpengaruh negatif signifikan terhadap minat berwirausaha. Uraikan diatas sebagai dasar diajukannya hipotesa (H3) yaitu: Minat berwirausaha mahasiswa dampak dari lokus kendali

### **Minat Berwirausaha**

Mahesa dan Rahardja (2012) menyatakan bahwa minat berwirausaha merupakan sebuah kecenderungan dalam diri setiap individu yang tertarik dalam menciptakan suatu usaha dimana selanjutnya dapat mengatur, menanggung resiko, mengorganisir, dan mengembangkan usaha yang telah didirikannya. Sedangkan penelitian Rusdiana (2014) mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan sikap, perilaku, semangat seseorang dalam mengatasi suatu kegiatan atau usaha yang mengarah pada upaya menciptakan, menerapkan teknologi, dan cara kerja dengan menambah tingkat efisiensi untuk memberikan pelayanan yang baik.

Menurut Venny (2013) terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha yaitu :1) *Desires* (menunjukkan hasrat atau keinginan yang tinggi dalam memulai berwirausaha. 2) *Preferences* ( memiliki sebuah usaha atau bisnis sendiri merupakan suatu tujuan yang harus dicapai. 3) *Plans* (menunjukkan harapan dalam setiap individu untuk memulai suatu usaha dimasa yang akan datang). 4) *Behavior expectancies* (kemungkinan yang terjadi dalam berwirausaha dengan diikuti oleh target dimulainya sebuah usaha bisnis).

Sedangkan dimensi dan indikator minat berwirausaha menurut Schunk *et al* (2010:304) antara lain:1) Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas kewirausahaan, dengan memutuskan untuk menyukai aktivitas kewirausahaan. 2) Merasa senang dengan aktivitas kewirausahaan, yaitu individu merasa senang dalam segala hal yang hubungan dengan aktivitas kewirausahaan. 3) Aktivitas kewirausahaan mempunyai arti penting bagi individu, yaitu individu merasa bahwa aktivitas kewirausahaan penting bagi hidupnya. 4) Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas kewirausahaan, yaitu minat dari dalam diri individu untuk melakukan aktivitas kewirausahaan. Penelitian Tuskeroh. (2013) menjelaskan mahasiswa mempunyai minat berwirausaha

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian kuantitatif, dengan variabel terikat minat berwirausaha, sedangkan variabel bebas terdiri dari: efikasi diri, motivasi dan lokus kendali. Populasi dalam penelitian mahasiswa Strata 1 (S1). Metode pengambilan sampel, *Simple Random Sampling* artinya pengambilan anggota sampel dari populasi dilaksanakan secara acak tidak memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu. Menurut Ferdinand (2014:215) dalam *multivariate*, jumlah minimal sampel adalah 25 x variabel bebas sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 75 sampel. Data diperoleh dari sumber sekunder dan primer, sumber sekunder berasal dari dokumen yang digunakan berupa jurnal-jurnal, website, BPS yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Sedangkan data primer menurut Sekaran (2011) merupakan data atau informasi yang didapat dari subyek penelitian secara langsung dari sumber orang pertama. Data primer dalam

penelitian ini merupakan data yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner.

## **PEMBAHASAN**

### **Uji validitas**

Sugiyono (2016:177) Validitas merupakan suatu derajat ketepatan antara data yang benar terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mendapatkan validitas dari sebuah item, sehingga kita dapat memperbaiki skor item dengan total item-item yang ada. Sedangkan menurut Azwar (2018) merupakan sejauh mana sebuah ketetapan dan juga kecermatan dalam sebuah alat ukur dalam melaksanakan fungsi dari ukurnya. Jika nilai  $r_{xy}$ ( $r$  hitung)  $>$   $r$  tabel maka suatu pertanyaan yang ada dalam angket atau kuisoner tersebut dapat dinyatakan sebagai alat test yang valid, dan sebaliknya apabila nilai  $r_{xy}$ ( $r$  hitung)  $<$   $r$  tabel maka suatu pernyataan yang ada dalam kuisoner tersebut dapat dinyatakan sebagai alat test yang tidak valid. Hasil uji validitas masing-masing item pernyataan menunjukkan bahwa nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel 0,227, maka seluruh item pernyataan dinyatakan valid.

### **Uji Reliabilitas**

Arikunto (2014:221) menegaskan reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen yang digunakan dapat dipercaya dan digunakan sebagai alat pengumpul data yang tidak bersifat tendensius atau mengarahkan pada pilihan jawaban- jawaban tertentu. Selanjutnya Arikunto menjelaskan nilai cronbach alpha harus lebih besar dari 0,6 merupakan standar yang digunakan dalam menentukan reliabel atau tidaknya suatu instrumen, jika variabel yang telah diteliti mempunyai cronbach alpha  $>$  0,60 maka variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel, dan jika sebaliknya cronbach alpha  $<$  0,60 maka variabel tersebut dinyatakan tidak reliabel. Hasil perhitungan menunjukkan seluruh variabel diketahui nilai Cronbach's alpha  $>$  0,60 sehingga dapat dinyatakan seluruh variabel dikatakan reliabel.

### **Uji Asumsi Klasik**

Model regresi dalam penelitian harus terbebas dari uji asumsi klasik: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas

### **Uji Normalitas**

Ghozali (2012:160) mengatakan uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak normal. Apabila terdapat suatu variabel yang tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami sebuah penurunan.

Pada uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Normal probability plot*. Uji *Normal probability plot* merupakan perbandingan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar dari pengambilan keputusan: 1) Apabila data menyebar berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti suatu arah dari garis diagonal dengan memperlihatkan pola distribusi normal, maka regresi dapat dikatakan telah memenuhi asumsi normalitas; 2) Apabila data menyebar jauh terhadap arah garis diagonal dan tidak mengikuti suatu arah garis diagonal dan tidak menunjukkan sebuah pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi sebuah asumsi normalitas. Hasil uji normalitas disimpulkan bahwa data berupa titik-titik menyebar dan mengikuti garis linier

diagonal, maka model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas dan berdistribusi secara normal.

### **Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2012:105) menyatakan pengujian menggunakan uji multikolinearitas dengan tujuan agar mengetahui model regresi yang ditemukan ada atau tidak korelasi antar variabel bebas. Model dari regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai yang digunakan untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10. Hasil perhitungan menunjukkan variabel efikasi diri, motivasi berwirausaha, lokus kendali memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,496, 0,495, 0,852 dan nilai *VIF* 2,016, 2,022, 1,174, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Ghozali (2012:105) mengatakan bahwa pengujian heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi akan terjadi ketidaksamaan antar varian residual satu pengamatan pada pengamatan yang lain. Apabila residual pengamatan yang satu dengan yang lain tetap, maka dapat dikatakan homoskedastisitas dan apabila berbeda maka dapat dikatakan heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak berada dibawah dan atas sumbu y, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

### **Regresi Linier Berganda**

Hasil perhitungan regresi linier berganda menggunakan SPSS *statistic* 20.0 dapat diketahui persamaan regresi linier berganda antara minat berwirausaha (Y) dampak dari variabel bebas efikasi diri (X1), motivasi (X2), dan lokus kendali (X3). Dinyatakan dengan persamaan  $Y = 7,639 + 0,394 (X1) + 0,203 (X2) - 0,089 (X3)$ , persamaan tersebut dapat dijelaskan: 1) Nilai konstanta sebesar 7,639 menunjukkan bahwa apabila semua variabel bebas sama dengan 0, maka Y sebesar 7,639; 2) Nilai koefisien regresi variabel X1 sebesar 0,394, menunjukkan bahwa apabila X1 mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka Y meningkat sebesar 0,394 satuan. Dengan asumsi variabel bebas yang lain seperti X2 dan X3 konstan. Hasil persamaan menunjukkan X1 bertanda positif 0,394, yang artinya X1 searah dengan Y; 3) Nilai koefisien regresi variabel X2 sebesar 0,203, menunjukkan bahwa apabila X2 mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka Y meningkat sebesar 0,203 satuan. Dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain seperti X1 dan X3 konstan. Hasil persamaan diatas terlihat X2 bertanda positif 0,203, yang artinya X2 searah dengan variabel Y; 4) Nilai koefisien regresi variabel X3 sebesar - 0,089, menunjukkan bahwa apabila X3 mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka variabel Y mengalami penurunan sebesar 0,089 satuan. Hasil persamaan diatas dapat dilihat bahwa koefisien regresi X3 bertanda negatif 0,089, yang artinya X3 tidak searah dengan variabel Y

### **Koefisien Determinasi (R)**

Koefisien Determinasi untuk mengukur seberapa besar persentase variabel terikat sebagai dampak variabel bebas. Koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1, nilai determinan kecil menunjukkan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat memiliki keterbatasan.

Sedangkan nilai yang mendekati angka satu berarti variabel bebas (efikasi diri, motivasi berwirausaha, lokus kendali) dapat menjelaskan hampir dari seluruh informasi yang diperlukan dalam memprediksi variabel terikat (minat berwirausaha). Perhitungan koefisien determinasi diketahui sebesar 0,510 (51%). Angka 51% menunjukkan minat berwirausaha merupakan kontribusi sedang dari efikasi diri (X1), motivasi (X2), dan lokus kendali (X3)

### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model yang dianalisis mempunyai tingkat kelayakan model yang tinggi, yaitu variabel-variabel yang dipakai dalam model dapat menjelaskan fenomena yang sedang dianalisis (Ferdinand, 2014, p, 239). Berdasarkan pengujian dapat diketahui, F hitung 26,707 > F tabel 2,73 dengan tingkat signifikan dibawah 0,05. Sehingga dapat dikatakan variabel terikat (Y) mampu dijelaskan oleh ketiga variabel bebas (X1, X2, X3)

### Uji t

Berdasarkan pengolahan data dapat diketahui: efikasi diri (X1) nilai t hitung 3,801 > t tabel 1,99394, dengan tingkat signifikan 0,00 < 0,05, hasil uji t dapat menjawab hipotesis (H1) yang diajukan bahwa minat berwirausaha merupakan dampak dari etifikasi diri. Motivasi (X2) nilai t hitung 1,565 < t tabel 1,99394, dengan tingkat signifikan 0,112 > 0,05, hasil uji t tidak dapat menjawab hipotesis (H2) yang diajukan bahwa minat berwirausaha tidak merupakan dampak adanya motivasi. Sedangkan lokus kendali, nilai t hitung 3,081 > t tabel 1,99394, dengan tingkat signifikan sebesar 0,003 < 0,05, hasil uji t dapat menjawab hipotesis (H3) yang diajukan bahwa minat berwirausaha merupakan dampak dari lokus kendali

### Minat Berwirausaha Dampak dari Etifikasi Diri

Hasil penelitian menunjukkan minat berwirausaha pada mahasiswa di Surabaya merupakan dampak dari etifikasi diri. Dampak yang ditunjukkan adalah positif yang terlihat dari nilai koefisien regresi bertanda positif. Hal tersebut mempunyai arti semakin tinggi tingkat etifikasi diri pada mahasiswa maka akan berdampak semakin besar minat mahasiswa dalam berwirausaha. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mudalifah dan Baharuddin (2015) yang menyatakan etifikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha.

Penelitian etifikasi diri pada mahasiswa di Surabaya, diukur dengan lima indikator yang dikemukakan Smith (2011:17) yaitu keyakinan dalam: menyelesaikan tugas, memotivasi diri, mampu berusaha, mampu bertahan dan menyelesaikan masalah, sehingga didapatkan hasil bahwa kondisi etifikasi diri mahasiswa adalah tinggi. Mahasiswa telah memiliki kecenderungan dan keyakinan atas kemampuan dirinya dalam merencanakan kegiatan untuk meraih kesuksesan dalam berwirausaha. Hal tersebut mengandung arti mahasiswa meyakini kemampuan dirinya dan berpandangan optimis dengan membuat perencanaan usaha sebagai implementasi kegiatan praktek kewirausahaan dan mahasiswa mampu menyikapi situasi yang berbeda secara baik dengan menjadikannya sebagai pengalaman

Etifikasi diri yang memberikan dampak pada minat berwirausaha dapat meningkat dan menurun sebagai akibat dari salah satu atau kombinasi dari penyebab yang mempengaruhi: 1) Pengalaman menyelesaikan masalah merupakan dampak paling penting dalam etifikasi diri. Cara

pembentukan etifikasi diri berasal dari penguasaan pengalaman dan kinerja langsung serta tingkat pencapaiannya. 2) Pengalaman orang lain merupakan pengalaman pengganti atau sebagai model, dampak model dalam etifikasi diri sangat dipengaruhi kemiripan individu dengan model. 3) Etifikasi diri mahasiswa dipengaruhi penilaian orang tentang dirinya dapat melakukan atau tidak, interaksi di kampus dengan dosen dan teman sebayanya membawa dampak yang positif bahwa mahasiswa dapat menjadi seorang wirausaha. 4) Rasa takut, kecemasan, dan stress yang tinggi, bagi mahasiswa yang mempunyai etifikasi yang rendah akan mudah terpengaruh keadaan fisik dan emosionalnya. Mahasiswa menerima informasi bahwa menjadi wirausaha selalu menghadapi hal tidak menentu dan sering berubah sehingga harus siap menghadapi resiko. Mahasiswa dengan etifikasi rendah akan mudah putus asa dan menjadi tidak yakin akan kemampuannya.

### **Minat Berwirausaha Dampak dari Motivasi**

Hasil penelitian menunjukkan hipotesa (H2) tidak terbukti karena minat berwirausaha mahasiswa di Surabaya bukan merupakan dampak dari motivasi untuk berwirausaha. Indikator yang dikemukakan Suryana (2011:18) digunakan untuk mengukur motivasi: semangat, kreatifitas, inovatif dan keberanian mengambil resiko. Motivasi tidak memberikan dampak terhadap minat berwirausaha dari hasil jawaban kuesnair menunjukkan jawaban mengenai kreatifitas paling rendah hal tersebut menunjukkan mahasiswa tidak memiliki kreatifitas. Minat berwirausaha seharusnya berawal dari faktor internal mahasiswa itu sendiri, ketika seorang mahasiswa sudah tidak mempunyai keinginan untuk berwirausaha maka motivasi tidak akan dapat membuat seorang mahasiswa untuk mempunyai minat dalam berwirausaha.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lestari, dkk (2016) yang menyatakan motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha

### **Minat Berwirausaha Dampak dari Locus Kendali**

Hasil penelitian menunjukkan minat berwirausaha dikalangan mahasiswa dampak dari locus kendali. Artinya dari pernyataan kesuksesan dalam berwirausaha merupakan hasil dari usaha yang dilakukan sendiri, hal ini dapat dilihat mahasiswa tidak setuju bahwa kesuksesan berwirausaha merupakan hasil dari usaha yang dia lakukan sendiri tetapi ada faktor lain seperti faktor lingkungan dan pernyataan lain responden tidak setuju dengan item pernyataan yang diberikan. Sehingga minat berwirausaha dampak dari locus kendali mahasiswa Surabaya. Locus kendali diukur dari: 1) Segala yang dicapai individu dalam hidup merupakan hasil dari segala usaha yang dilakukannya sendiri; 2) Menjadi seorang wirausahaan sangat tergantung pada kemampuan diri sendiri; 3) Keberhasilan terjadi karena hasil kerja keras diri sendiri; 4) Apa yang dicapai bukan karena keberuntungan; 5) Individu dapat menentukan apa yang akan terjadi didalam hidupnya; 6) Hidup seseorang ditentukan oleh tindakannya sendiri; 7) Kegagalan yang terjadi merupakan akibat dari perbuatannya sendiri; 8) Kegagalan adalah akibat ketidakmujuran; 9) Membuat perencanaan yang terlalu jauh kedepan adalah pekerjaan sia-sia; 10) Apa yang terjadi dalam hidup sebagian besar ditentukan oleh orang lain yang memiliki kekuasaan; 11) Kesuksesan dicapai semata-mata karena faktor nasib. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil

penelitian Musdalifah dan Baharuddin (2015) yang menyatakan terdapat hubungan signifikan antara *locus of control* dengan intensi berwirausaha

Lokus kendali internal merupakan keyakinan seorang mahasiswa yang timbul sebagai akibat kemampuan, kemauan dan keahlian ini memberikan dampak pada minat berwirausaha. Seorang yang cenderung memiliki lokus kendali internal akan lebih banyak melakukan aktivitas agar memberikan dampak pada orang lain karena meyakini akan kemampuan, kemauan dan keahlian yang dimilikinya.

Selanjutnya seorang mahasiswa yang memiliki lokus kendali eksternal akan cenderung menyatakan bahwa segala sesuatu yang terjadi sebagai akibat faktor eksternal seperti situasi dan keberuntungan, sehingga akan menyebabkan seorang mahasiswa menjadi mawas diri. Salah satu aktivitas yang sering dilakukan adalah mencari informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan lingkungan. Ini perlu dikaji lebih lanjut dalam kaitannya minat berwirausaha dengan lokus kendali, justru banyak dilakukan oleh seseorang yang memiliki eksternal sebagai perwujudan perhatiannya pada situasi sekitarnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktavia, dkk (2017:1-7) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara *locus of control* dengan minat berwirausaha.

## **SIMPULAN**

Tingkat minat berwirausaha mahasiswa merupakan dampak dari tingkat etifikasi diri, hal ini membuktikan mahasiswa telah memiliki kecenderungan dan keyakinan atas kemampuan dirinya dalam merencanakan kegiatan untuk meraih kesuksesan dalam berwirausaha. Mahasiswa meyakini kemampuan dirinya dan berpandangan optimis dengan membuat perencanaan usaha sebagai implementasi kegiatan praktek berwirausaha dan mahasiswa mampu menyikapi situasi yang berbeda secara baik dengan menjadikannya sebagai pengalaman

Tingkat minat berusaha mahasiswa bukan merupakan dampak dari motivasi yang dimiliki. Minat berwirausaha sebaiknya berawal dari faktor internal mahasiswa itu sendiri, ketika seorang mahasiswa sudah tidak mempunyai keinginan untuk berwirausaha maka motivasi tidak akan dapat membuat seorang mahasiswa untuk mempunyai minat dalam berwirausaha.

Tingkat minat berusaha mahasiswa terbukti merupakan dampak dari tingkat lokus kendali yang dimiliki. Seorang mahasiswa yang memiliki lokus kendali internal yang tinggi akan lebih banyak melakukan aktivitas agar memberikan dampak pada orang lain karena meyakini akan kemampuan, kemauan dan keahlian yang dimilikinya

## **IMPLIKASI**

Minat berwirausaha mahasiswa sebagai dampak dari tingkat etifikasi diri dan lokus kendali, jadi tingkat etifikasi diri dan lokus kendali positif menjadi prediktor tingkat minat berwirausaha. Hal tersebut mengandung arti semakin tinggi tingkat etifikasi diri dan lokus kendali semakin besar minat mahasiswa berwirausaha

Tingkat minat berwirausaha mahasiswa akan dapat ditingkatkan dengan menaikkan tingkat etifikasi diri dan lokus kendali yang ada pada dirinya. Berdasarkan penelitian ukuran tingkat etifikasi yang paling rendah adalah keyakinan menyelesaikan masalah dan ukuran lokus kendali yang rendah terdiri dari: kesuksesan adalah hasil usahanya sendiri, perencanaan merupakan pekerjaan yang sia-sia, kegagalan ditentukan orang lain yang mempunyai kekuasaan dan kesuksesan karena nasib.

Peningkatan etifikasi diri untuk menumbuhkan keyakinan dapat menyelesaikan masalah, dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kompetensi mahasiswa dengan cara mengundang usahawan atau praktisi yang telah sukses sebagai pembicara dalam kuliah tamu, diadakan pelatihan- pelatihan dengan tema menyelesaikan masalah terutama tentang berwirausaha.

Peningkatan tingkat lokus kendali mahasiswa dapat dilakukan dengan jalan menumbuhkan semangat dan tingkat kedisiplinan mahasiswa. Seorang mahasiswa perlu ditumbuhkan akan pentingnya semangat dan kedisiplinan dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan, dan dibiasakan untuk mampu menyusun skala prioritas, jadwal kegiatan dan komitmen untuk melaksanakannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggriana, T. M. 2016. Hubungan Locus of control dan persepsi peran jenis kelamin dengan keputusan Pemeliharaan Karier Siswa kelas X SMA Negeri 6 Semarang. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan konseling*, 1 (1).
- Arikunto, S 2014 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- BPSSurabaya.2019.TingkatPengangguranTerbuka.  
Surabayakota.bps.go.id/pressrelease/2019/12//26/133/keadaan-ketenagakerjaan-kota-surabaya—Agustus-2019-.html. (Diakses Tgl 20 November 2020: Pk 09.51).
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian manajemen (5 th ed)* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. dan Risnawati, S. 2012. *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gregory J. Feist. 2011. *Teori Kepribadian*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Harunawan, F. (2010). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Herawaty. 2010. *Motivasi Berwirausaha*. <https://www.docstoc.com/motivasi-berwirausaha/docs>. (Diakses Tgl. 12 Oktober 2020: Pk 03.37).
- Hidayat, Dede R. 2011. *Teori dan Aplikasi Psikoogi Kepribadian Dalam Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kasali R 2010 *Wirausaha Muda Mandiri, Kisah Inspiratif Anak Muda Mengalahkan Rasa Takut dan Bersahabat dengan Ketidakpastian Menjadi Usahawan Tangguh*. Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama
- Laura, K. 2010. *Psikologi Umum*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Lestari, dkk. 2016. Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Para Remaja. *Journal of Management*. 2 (2)
- Mahesa, A, dan Rahardja, E. 2012. Analisis Faktor-faktor Motivasi yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha. *Diponegoro Journal of Management*, 1,(1), 130-137
- Medhayanti dan Alit 2015 *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Managerial dengan Self Efficacy Desentralisasi dan Budaya Organisasi sebagai variabel pemoderasi*, Bali: Universitas Udayana.
- Musdalifah, A. Baharuddin. 2015. Pengaruh Locus of Control, dan Sikap Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha melalui Kreativitas. *Jurnal Administrasi Publik*. 5 (2) : 155-160

- Oktavia, D.W.I, dkk. 2017. Pengaruh Locus of Control, Jiwa Kewirausahaan, dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal riset Pendidikan ekonomi* Vol 2, No 1
- Rahayu, S. 2013 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Aspek Resiliensi Pada Mahasiswa Dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi. [http://ebook.unsoed.ac.id/index.php/mode=detail&id\\_doc=21223](http://ebook.unsoed.ac.id/index.php/mode=detail&id_doc=21223)
- Rusdiana, H.A. 2014. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, Cetakan ke 1. Bandung: Pustaka Setia.
- Schunk, D.H., Pintrich, P.R., dan Meece, J.L 2012. *Motivasi dalam pendidikan: Teori, penelitian dan aplikasi*. Diterjemahkan Ellys Tjo. Kembangan Utara: Indeks
- Smith, S. L and Marc Fagelson, (2011). *Journal of the American Academy of Audiology*. Development of the Self-Efficacy for Tinnitus Management Questionnaire. Vol. 22 (7) 424-440.
- Sudiksa, I. B, dan I K Dusak. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Parental, dan *Locus of Control* Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol 5 No 8, 5184-5214.
- Suryana. 2011. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat
- Sekaran, Uma. 2011. *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat
- Smith, S. L and Marc Fagelson, (2011). *Journal of the American Academy of Audiology*. Development of the Self-Efficacy for Tinnitus Management Questionnaire. Vol. 22 (7) 424-440.
- Tuskeroh. 2013. Pengaruh Motivasi dan Mental Berwirausaha pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji. *Jurnal Akuntansi*. 1-17.
- Venny, S.C. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha siswa SMK di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1),117-125).
- Wardoyo, dan Mujiasih, 2015, Efikasi Diri dan Minat Berwirausaha pada Pegawai Masa Persiapan Pensiun di Pemerintah Kota Cirebon, *jurnal Empati*, 4 (4) : 315-319
- Wikanso. 2013. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Ngawi. *Jurnal Ilmiah Media Prestasi*, Vol. XI, NO.1.
- Winardi 2016 *Motivasi dan Pemasalahan Dalam Manajemen*. Jakarta PT raja Grafindo Persada